

Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Pondok Pesantren Mts.S Yati Kamang Mudik

Efi Jummira Daulay¹, Deswalantri²

¹² Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: dlyjumira@gmail.com¹, deswalantri29@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan siswa untuk tampil dalam berpidato di depan umum, siswa sering lupa apabila tampil tidak menggunakan konsep, kurangnya kemampuan berbicara di depan umum karena kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan sampel penelitian ini diberikan kepada 18 orang siswa dan untuk uji coba angket diberikan kepada 18 orang siswa secara acak data penelitian diperoleh dari angket Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. Berdasarkan pengolahan data diperoleh Kekuatan hubungan penguasaan retorika pidato dengan kepercayaan diri ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,945 dan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 89,3% dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan diri dan seberapa besar pengaruh penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri dapat ditunjukkan melalui F_{hitung} pada uji hipotesis regresi sederhana yaitu $F_{hitung} = 132,980 > F_{tabel} = 4,49$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,945 > 0,468$. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs. S Yati Kamang Mudik

Kata kunci : Penguasaan Retorika Pidato, Kepercayaan Diri

Abstract

This research is motivated by the lack of readiness of students to appear in public speeches, students often forget when they appear not using concepts, lack of ability to

speak in public due to lack of confidence in students to appear in front. The formulation of the problem in this study is what is the effect of mastery of speech rhetoric on student self-confidence at the Islamic boarding school of MTs.S Yati Kamang Mudik. This Research Aims To Know The Effect Of Speech Rhetoric Mastery On Students' Confidence At Islamic Boarding School MTs.S Yati Kamang Mudik. The hypothesis in this study is "There is an Effect of Speech Rhetoric Mastery on Students' Confidence in the Islamic Boarding School of MTs.S Yati Kamang Mudik".The research method used in this research is field research. The population in this study were all students of the MTs.S Yati Kamang Mudik Islamic Boarding School in the 2020/2021 academic year, while the sample of this study was given to 18 students and for a trial the questionnaire was given to 18 students at random. Speech Against Student Confidence.Based on data processing, it is obtained that the strength of the relationship between mastery of rhetorical speech and self-confidence is shown through a correlation coefficient of 0.945 and the value of the coefficient of determination obtained is 89.3% which can be explained by the variable of self-confidence and how much influence the mastery of rhetorical speech has on self-confidence can be shown through Fcount on the test. The simple regression hypothesis is $F_{count} = 132,980 > F_{table} = 4,49$ and $t_{count} > t_{table}$ is $0.945 > 0.468$. In conclusion, there is a significant effect of mastery of speech rhetoric on students' self-confidence in MTs Islamic Boarding Schools. S Yati Kamang Mudik.

Keywords : *Rhetoric Mastery Of Speech, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain. Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari struktur jasmaniah dan rohaniah (unsur fisiologis dan unsur psikologis). Unsur jasmaniah dan rohaniah memiliki kecenderungan untuk berkembang melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam menentukan perkembangannya secara optimal. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan dapat menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang di sampaikan tersebut. Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, baik secara individu maupun bermasyarakat. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang mempengaruhinya. Komunikasi merupakan proses penyampaian ide, pemikiran, pendapat, dan berita kesuatu tempat tujuan serta menimbulkan reaksi umpan balik.

Penyampaian pesan-pesan keagamaan berdasarkan ajaran islam didepan jemaah dikenal sebagai khotbah, seperti khotbah jum'at, khotbah idul fitri, khotbah idul adha, dan khotbah nikah. Semua itu dilakukan dengan penuh semangat dan gelora

karena apa yang disampaikan diyakini dengan kebenarannya. Menurut kacamata umum, aktivitas itu disebut dengan pidato. Pidato adalah pengungkapan pikiran secara lisan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Dengan berpidato kepada khalayak secara terbuka dan berkembang *wacana publik* dan berlangsung proses persuasi. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi berupa ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, yaitu aspek afeksi dari manusia.

Persuasi sama dengan retorika. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang “retorika bersifat persuasi” meski pada awalnya retorika merupakan seni untuk membuat prosa, dan puisi yang dikomunikasikan secara oral kini retorika dimana-mana. Retorik dapat diartikan sebagai retorika. Sedangkan retorika itu sendiri dapat diartikan sebagai seni berbicara atau seni berpidato dengan keterampilan berbahasa secara efektif. Retorika juga merupakan studi tentang keterampilan pemakaian bahasa secara efektif dalam karang mengarang. Retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran melalui logika. Fungsi retorika adalah untuk menjadikan kebenaran tampak melalui penerapan logika. Persuasi didasarkan pada reputasi kreabilitas pembicaraannya, dimana pesannya mengandung argumen (yang kuat) dan muatan emosi yang mampu mengimbau pendengarnya.

Teori-teori klasik retorika mengarahkan pada pembicaraan yang penuh makna, dan bagaimana pembicara yang efektif menyesuaikan ide-idenya, struktur bahasa dan presentasinya kepada audiens tertentu. Tujuan-tujuan klasik melakukan studi retorika tetap menjadi suatu model untuk mengajari orang menggunakan bahasa, berfikir melalui ide-ide, dan memengaruhi orang lain dalam urusan – pada saat itu- politik dan hukum. Retorika Nabi Muhammad Saw. Mengantar umat islam kepada *tauhidallah* dan kepercayaan kepada hari akhir sehingga dapat melahirkan tindakan yang baik pada kaum muslim. Jadi bukan sekedar tau setelah itu berhenti, melainkan tahu percaya kemudian bertindak. Apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Adalah suatu kebenaran yang tiada akhir sampai akhir jaman nanti. Lebih dari itu, keimanan tentang hari akhir melahirkan satu revolusi besar pada kaum muslim untuk menentang kebatilan dan paganisme.

Retorika sekarang lebih dikenal sebagai *public speaking* atau orang awam menyebutnya sebagai pidato yang lebih menekankan kemampuan berkomunikasi didepan orang banyak sehingga komunikasi memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Publik tidak pernah menuntut kita melakukan *public speaking* sempurna. Ada beberapa aktivitas mental dan fisik yang dapat kita lakukan untuk membuat diri lebih santai sebelum *public speaking*, misalnya dengan menggunakan alat bantu visual, tidur cukup, atau melakukan gerakan-gerakan peragangan otot. Semakin sering kita berlatih *public speaking* dengan menggunakan kesempatan yang ada, maka semakin percaya diri kita berbicara di depan umum.

Setiap orang tentu memiliki niat dan keinginan untuk bisa mencapai sebuah keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hasil positif dari suatu kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah

rasa percaya diri. Tanpa kepercayaan diri maka sesuatu tidak mungkin berjalan dengan baik. Percaya diri adalah cermin dari cara berpikir dan memandang diri sendiri. Percaya diri berkaitan dengan seberapa penting menilai diri sendiri dan seberapa diperhatikan orang lain

Munculnya rasa tidak percaya diri seseorang karena berfikir negatif tentang diri sendiri atau dibayangkan dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapat informasi dan timbul prasaan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya. Hal tersebut tentu saja kendala atau permasalahan yang cukup besar dalam proses tampil didepan publik.

Jadi dapat diambil kesimpulan apabila seseorang tidak percaya diri mustahil seseorang tersebut meraih keberhasilan, begitu juga halnya dengan melakukan kegiatan, seseorang yang tampil dalam sebuah kegiatan apabila tidak percaya diri maka kegiatan yang dilaksanakannya akan kurang maksimal, sama halnya dengan berpidato (*public speaking*), apabila seseorang tidak percaya diri saat tampil, dia akan merasa gugup, gemeteran, dan berbicara berbata-bata, dan juga tangan berkeringat.

Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setiap minggunya melakukan dakwah atau paling sering disebut sebagai muhadarah oleh siswa-siswi Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik, Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 8, 15 November 2019 dan 14 januari 2020 dengan salah seorang guru yang mengajar disana mengatakan bahwa “kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu bertepatan pada hari jum’at di mushollah, yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX dan seluruh Guru. Muhadharah diisi secara bergiliran mulai dari kelas VII sampai kelas IX kemudian di *roolling* kembali mulai dari kelas VII. Dan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk tampil sehingga siswa harus mempersiapkan diri”.

Bimbingan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi diriya ataupun memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun salah satu tujuannya mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar bakat-bakatnya (Prayitno). Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa disekolah. Peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan siswa, yaitu guru harus menyediakan media yang cocok dengan materi pelajaran agar ada objek yang akan diamati oleh peserta didik. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru bimbingan dan konseling dituntut untuk kreatif dalam menggunakan dan menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti pada tanggal 8, 15 november 2019 dan 14 januari 2020 dengan beberapa siswa kelas VII, VIII dan kelas IX didapatkan informasi bahwa : “Ada sebagian siswa yang tidak gugup pada saat tampil, ada juga siswa yang gugup pada saat tampil, mereka mengatakan kadang saat kita tampil dengan percaya diri, mereka ditertawakan oleh temannya, sehingga mereka menjadi gugup, gemeteran, bahkan lupa apa yang akan disampaikan”. Ada juga siswa yang mengatakan pada saat mereka tampil, jantung mereka berdetak lebih cepat dari sebelumnya sehingga apa yang disampaikan tidak semaksimal mungkin.

Mereka juga mengatakan bahwa pada saat belajar mengucapkan isi pidato dengan intonasi yang diajarkan mereka bisa mempraktekkannya disaat belajar itu saja. Tetapi saat tampil diacara muhadharah mereka lupa intonasi yang diajarkan sehingga penyampaiannya menjadi tidak maksimal karena hal itu membuat siswa tersebut menjadi grogi dan gugup, apabila siswa itu gugup jika diketahui oleh teman-temannya tersebut mentertawakan dan mengejeknya hal itu tentu berdampak kepada siswa yang tampil dia akan kurang percaya diri lagi. Bahkan apabila disuruh untuk tampil lagi mereka menolak dengan alasan takut ditertawakan oleh temannya. Sebagian dari siswa yang telah tampil, pada saat ditanya mereka mengatakan bahwa “mereka latihan secara sendiri dan didampingi oleh wali kelas mereka, saat mereka latihan mereka di ajarkan supaya tidak menggunakan konsep dan supaya pada saat tampil didepan mereka tidak terbiasa membawa konsep akan tetapi ada sebagian dari mereka yang menggunakan konsep dan akhirnya pada saat tampil mereka terpaksa dengan konsep tersebut. Jika mereka telah mengetahui dirinya akan tampil mereka menyiapkan bahan pidato yang akan disampaikan dengan menghafalnya, walaupun sudah hafal mereka masih tidak percaya diri untuk tampil, takut jika akan ditertawakan dan salah dalam penyampaian, apalagi saat acara puncak, yang mana akan dilombakan per kelas masing-masing, sehingga yang terbaik akan dilombakan lagi kemudian dikirim ketingkat selanjutnya seperti ketingkat Kota/Kabupaten”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pidato. Dengan begitu penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan memberi judul “Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengaruh penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik tahun pelajaran 2020/2021 dengan banyak siswa sebanyak 120 orang siswa dengan rincian yang terdiri dari VII.1 sebanyak 25 orang siswa, kelas VII.2 sebanyak 23 orang siswa, kelas VIII.1 sebanyak 25 orang siswa, kelas VIII,2 sebanyak 22 siswa dan kelas X sebanyak 25 orang siswa.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis mengambil sampel penelitian sebesar 15% dari total populasi sampel yaitu 120 orang siswa, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 18 orang siswa. Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII.1	25 siswa	= $15/100 \times 25 = 4$ siswa
2	VII.2	23 siswa	= $15/100 \times 23 = 3$ siswa
3	VIII.1	25 siswa	= $15/100 \times 25 = 4$ siswa
4	VIII.2	22 siswa	= $15/100 \times 22 = 3$ siswa
4	IX	25 siswa	= $15/100 \times 25 = 4$ siswa
Jumlah		120 siswa	18 siswa

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain”. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Pengaruh Penguasaan Retorika Pidato.

2. Variabel terikat

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kepercayaan Diri.

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Penyelesaian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Item pernyataan pada instrument ini mengandung pernyataan positif dan negative, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negative. Penyusunan kuesioner penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert.

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.
3. *Tabulasi*, yaitu memasukkan data ke dalam tabel.
4. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data keompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = jumlah skor

N = banyak subjek

5. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
6. Menentukan rentang (R) nilai yaitu mengurangi nilai paling rendah dari nilai paling tinggi.

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + (3,3) \times \log n$$

$$\text{Lebar kelas (i)} = R : k$$

7. Membuat distribusi frekuensi
8. Masukkan setiap nilai kedalam kelas interval
9. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria. Terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	47-52	Sangat baik
2	41-46	Baik
3	35-40	Sedang
4	29-34	Buruk
5	23-28	Buruk sekali

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori likert skala

10. Uji Normalitas
11. Uji Homogenitas
12. Uji Linieritas
13. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah penguasaan retorika pidato dan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri siswa Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021. Data penelitian ini hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Penguasaan retorika pidato

Data tentang penguasaan retorika pidato dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada sampel penelitian sejumlah 18 orang siswa Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021. Angket disebarakan dengan menggunakan *skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5. Deskripsi data penguasaan retorika pidato dapat dilihat seperti yang terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Data Penguasaan retorika pidato

Deskripsi (X)	Nilai
Total	655
Skor Maksimum	52
Skor Minimum	23
Standar Deviasi	8,25
Median	36
Mean	36,4

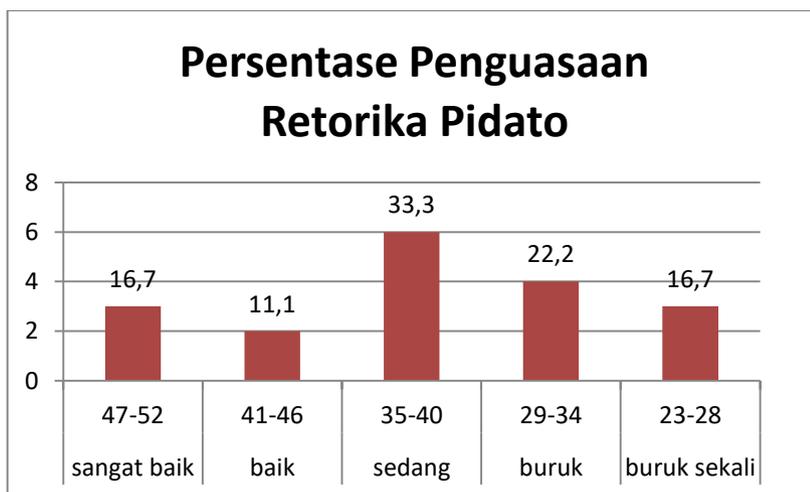
Dari tabel 4.1 untuk variabel penguasaan retorika pidato dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah 655, skor maksimum 52, dan skor minimum adalah 23, standar deviasi adalah sebesar 8,25, median sebesar 36, dan mean adalah sebesar 36,4. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan kedalam daftar distribusi frekuensi seperti yang terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Penguasaan retorika pidato

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	47-52	3	16,7
Baik	41-46	2	11,1
Sedang	35-40	6	33,3
Buruk	29-34	4	22,2
Buruk Sekali	23-28	3	16,7
	Σ	18	100

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa 3 orang siswa (16,7%) menyatakan penguasaan retorika pidato siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik

Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat baik, 2 orang siswa (11,1%) menyatakan bahwa penguasaan retorika pidato siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 pada kategori baik, 6 orang siswa (33,3%) menyatakan bahwa penguasaan retorika pidato siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang, 4 orang siswa (22,2%) menyatakan bahwa penguasaan retorika pidato siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori buruk, 3 orang siswa (16,7%) menyatakan bahwa penguasaan retorika pidato siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik berada pada kategori buruk sekali.



Gambar 1. Tingkat Penguasaan retorika pidato Siswa

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penguasaan retorika pidato siswa kelas VIII Pondok Pesantren MTsS Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong sedang.

2. Kepercayaan Diri

Data tentang penguasaan retorika pidato dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 18 orang siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021. Angket disebar dengan menggunakan *skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5. Deskripsi data kepercayaan diri terdapat dala tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

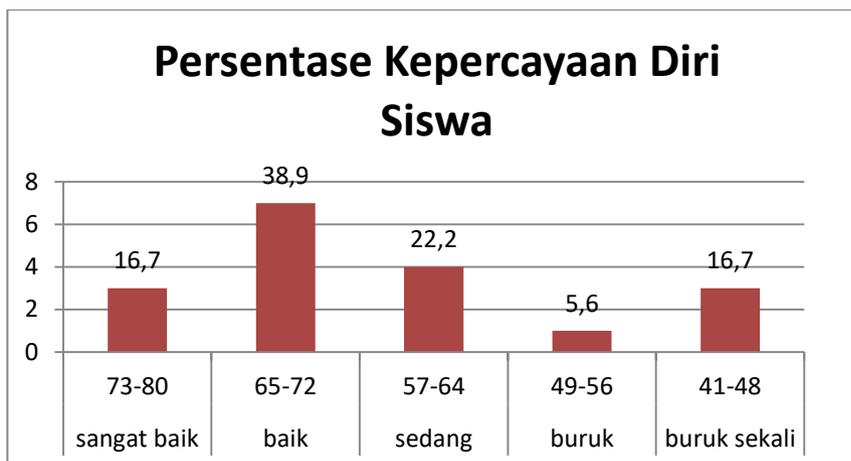
Deskripsi (Y)	Nilai
Total	1138
Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	41
Standar Deviasi	12,4
Median	67
Mean	63,2

Dari tabel 3 untuk variabel kepercayaan diri dapat diketahui bahwa jumlah skor nilai secara keseluruhan siswa adalah 1138 , skor maksimum 80 dan skor minimum 41, standar deviasi adalah sebesar 12,4, median sebesar 67, dan mean adalah sebesar 63,2. Pedoman untuk mengambil kesimpulan ini terdapat dalam tabel 4.

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Kepercayaan diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	73-80	3	16,7
Baik	65-72	7	38,9
Sedang	57-64	4	22,2
Buruk	49-56	1	5,6
Buruk Sekali	41-48	3	16,7
	Σ	18	100

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 3 orang siswa (16,7%) menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat baik, 7 orang siswa (38,9%) menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori baik, 4 orang siswa (22,2%) menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang, 1 orang siswa (5,6%) menyatakan kepercayaan diri siswa 2020/2021 berada pada kategori buruk, 3 orang siswa (16,7%) menyatakan kepercayaan diri siswa kelas VIII di Pondok Pesantren MTs.S Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori buruk sekali. Persentase kepercayaan diri siswa dapat dilihat seperti yang terdapat dalam gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kepercayaan Diri siswa

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penguasaan kepercayaan diri siswa kelas VIII Pondok Pesantren MTsS Yati Kamang Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong baik.

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari penguasaan retorika pidato dan kepercayaan diri serta besar pengaruh penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 120 siswa sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi, maka sampel penelitian ini adalah 18 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil untuk uji normalitas variable X adalah nilai signifikansi sebesar $0,810 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas untuk variable Y diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ maka berdistribusi normal juga. Untuk uji homogenitas sampel diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$, maka penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa adalah homogen. Untuk uji linear juga data bersifat linear karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,091 > 0,05$. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 89,3% dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa. Untuk uji koefisien korelasi diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,945 > 0,05$, maka data berdasarkan pedoman derajat hubungan termasuk dalam berkorelasi sempurna. Jadi kesimpulannya ialah variabel X dan variabel Y memiliki korelasi sempurna dan bentuk hubungannya adalah positif. Untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,945 > 0,468$. Selanjutnya berdasarkan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, yaitu $132,980 > 4,49$, ini berarti terdapat pengaruh signifikan penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri. Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 89,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa 89,3% kepercayaan diri

ditentukan oleh penguasaan retorika pidato siswa, selebihnya ditentukan oleh hal yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kepercayaan diri ditentukan oleh penguasaan retorika pidato dari individu tersebut. Jika retorika pidatonya baik maka berdampak terhadap kepercayaan diri siswa tersebut atau sebaliknya. Namun, hasil dari penelitian ini pengaruh penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri berada pada kategori cukup kuat, jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan retorika pidato memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri, maka dapat dikatakan pengaruh penguasaan retorika pidato hanya 89,3% dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs. S Yati Kamang Mudik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penguasaan retorika terhadap kepercayaan diri siswa MTs.S Yati kamang Mudik Tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penguasaan retorika terhadap kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs.S Yati kamang Mudik Tahun pelajaran 2020/2021. Kekuatan hubungan penguasaan retorika dengan kepercayaan diri ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,945 dan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 89,3% dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan diri dan seberapa besar pengaruh penguasaan retorika terhadap kepercayaan diri dapat ditunjukkan melalui nilai F_{hitung} pada uji hipotesis regresi sederhana yaitu $F_{hitung} = 132,980 > F_{tabel} = 4,49$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,945 > 0,468$. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan retorika pidato terhadap kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren MTs. S Yati Kamang Mudik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abdurrahman, Maman Dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Achmadi Abu, dan Narbuko Cholid. 2015. *Metodolgi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Tri Basuki. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi.1995.*Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriati Irna. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar*, Jurnal Educative : Journal Of Educational Studies, Vol 2, No 2, Juli – Desember.
- Bomann, C Nancy, dan Boman, G Ernest. 1991. *Retorika suatu pendekatan terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Bangkit, Widarko. 2015. *Sukses Itu*.Yogyakarta: Saufa.

- Burhanuddin Nunu. 2016. *Kontruksi Pendidikan Integratif Menurut Hamka*, Jurnal Educative : Journal of Educations Studies, Vo.1, No.1, Januari – Juni.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Dodi Nofri. 2016. *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Educative : Journal of Educational Studies, Vol 1, No 2 Juli-Desember.
- Effendi Muchsin Lalu, faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Humaniaro. *Sejarah dan perkembangan Retorika*. Jurnal, Vol 17. No. 2 Juni 2005. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jonh, W Osborne. 1994. *Kiat Untuk Berbicara di Depan Umum Untuk Eksekutif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. *Berbicara di Muka Umum*. Sahabat Keluarga : Jakarta.
- Ma'arif S, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mahardika, Deni. 2015. *Cerdas Berbicara Didepan Publik*. Yogyakarta: FlashBooks.
- M, Iswanti. 2017 *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Diindonesia* , Jurnal Educative : Journal Of Educational Studies, Vol 2, No 2 Juli-Desember.
- Rafiq, Mohd. 2015. *Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah*. Jurnal. Vol. 01 No. 1 Januari-Juni. Sihitang Padang Sidempuan : IAIN Padang Sidempuan. Rijal Nurdin Km.4,5.
- Risnawita Rini, dan Gufron Nur M. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : PT. Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Tatag, Yuli Eko Siswono. *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Thohifah, l'natut. 2015. *Statistic Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.